

MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI

Anizar*

**Guru SDN 27 Lubuk Alung*

Abstract

The lack of participation in learning Social subject of the sixth grade students at SDN 27 Lubuk Alung gave effect on their low learning achievement. This research was aimed to improve the participation in learning and learning achievement of the sixth grade students at SDN 27 Lubuk Alung by implementing the Guided Teaching learning model. Kind of participations concerned with are participation in proposing ideas, participation in answering the teachers' questions, and participation in asking questions to teacher. Data of research were obtained through observation and post test and were analyzed quantitatively and qualitatively. In cycle I, percentage of students' participation in proposing ideas is 34,37% and becomes 78,12% in cycle II. Percentage of students' participation in answering teachers' questions is 37,49% in cycle I and becomes 81,25% in cycle II. Percentage of students' participation in asking questions to teacher is 26,16% in cycle I and becomes 75% in cycle II. In cycle I, percentage of students' learning achievement is 46,87% and becomes 87,5% in cycle II. The result shows that implementation of Guided Teaching model can improve participation in learning and learning achievement.

Keywords: *participation in learning, learning achievement, guided teaching model*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan kajian manusia dengan lingkungannya untuk memahami masalah-masalah sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social (BNSP, 2006). Melalui mata pelajaran IPS di SD, dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Dalam hal ini guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut diperlukan model pembelajaran yang relevan, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model pembelajaran membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam

proses pembelajaran, akan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran IPS SD. Mengingat pentingnya model pembelajaran, seorang guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS SD.

Partisipasi belajar merupakan alat ukur keterlibatan anggota dalam melakukan berbagai aktivitas. Partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Taniredja, 2010). Partisipasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan optimal. Jadi, partisipasi belajar adalah keterlibatan dalam melakukan berbagai aktivitas melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Partisipasi belajar biasanya juga akan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas VI SDN 27 Lubuk Alung diketahui bahwa pembelajaran IPS masih terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menulis apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak tampak partisipasi dari siswa. Selama proses pembelajaran IPS, peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya sedangkan mereka belum memahami materi yang diajarkan guru, kurangnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maupun mengemukakan pendapat pada guru. Siswa yang mengemukakan pendapat hanya 8 orang (25%) dari 32 orang siswa dan siswa yang mau bertanya hanya 7 orang (22%) dan siswa yang menjawab pertanyaan hanya 7 (22%), berarti siswa masih rendah partisipasinya dalam pembelajaran IPS, khususnya partisipasi mengemukakan pendapat, partisipasi bertanya dan partisipasi menjawab pertanyaan.

Pendekatan yang dilakukan guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional. Pada pendekatan konvensional ini guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu, setelah itu siswa disuruh untuk mencatat. Akibatnya siswa menjadi bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang merespon siswa yang akan berusaha memberikan tanggapan tentang pelajaran yang diberikan guru sehingga menimbulkan semangat bertanya atau partisipasi siswa menurun atau belum memuaskan.

Kondisi ini berakibat buruk pada nilai semester I mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai semester I siswa kelas VI SDN 27 Lubuk Alung adalah 65, dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 13 orang (41%) mendapat nilai 70 ke atas dan yang berada di bawah KKM sebanyak 19 orang (59%) mendapat nilai 69 kebawah. Nilai tertinggi diperoleh oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertariknya siswa dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya partisipasi mengemukakan pendapat siswa, rendahnya partisipasi siswa menjawab soal, kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya, dan seringnya tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan oleh siswa. Hal itu diperparah oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa.

Di sini, peneliti menetapkan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*. *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya (Istarani, 2012). *Guided Teaching* merupakan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa tersebut (Silberman, 2009). Kelebihan model pembelajaran *Guided Teaching* yaitu: (a) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan; (b) melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar; dan (c) dapat meningkatkan kerjasama siswa karena dalam belajara dibentuk kelompok-kelompok kecil.

Penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar dan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN 27 Lubuk Alung. Partisipasi belajar yang dimaksudkan meliputi partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 27 Lubuk Alung melalui model pembelajaran *Guided Teaching*.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 27 Lubuk Alung dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes akhir. Adapun hal yang diobservasi meliputi partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas VI; (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) menyiapkan media pembelajaran; (c) menyusun lembar observasi kegiatan guru; (d) menyusun lembar observasi partisipasi siswa; (e) menyusun soal latihan untuk setiap pertemuan; dan (f) menyusun lembar jawaban yang menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*; serta (g) menyusun soal tes akhir.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut: (a) guru membuka pelajaran dengan berdoa, refleksi dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (c) guru menjelaskan materi pelajaran; (d) guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa; (e) guru meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut; (f) guru meminta salah satu siswa membacakan jawabannya di depan kelas; (g) guru mencatat poin-poin penting yang sesuai dengan jawaban; (h) guru menjelaskan kembali berdasarkan jawaban; dan (i) guru memberikan kesimpulan terhadap kategori-kategori yang telah dijawab oleh siswa.

Pengamatan

Dalam tahap ini, observer mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal yang dilakukan oleh observer adalah mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan guru tersebut termuat dalam lembar observasi. Hal-hal yang diamati tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Indikator Kinerja

Penelitian ini mempunyai indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dianggap berhasil jika tercapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar $\geq 70\%$. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa semuanya}} \times 100\%$$

2. Penelitian ini dianggap berhasil jika: (a) persentase partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 75%; (b) persentase partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 72%; dan (c) partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 72%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, guru melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN 27 Lubuk Alung. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan partisipasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP), lembar observasi belajar siswa, lembar aktifitas guru, soal latihan dan lembar jawaban serta soal tes akhir yang sesuai dengan model yang dipakai peneliti.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, kemudian guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah memperkenalkan diri dengan siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Guided Teaching* kepada siswa. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, setelah itu siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siklus I ditutup dengan memberikan tes akhir kepada siswa.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui Model pembelajaran *Guided Teaching*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes. Hasil pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Namun, belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Persentase rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 34,37%.
2. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 37,49 %.
3. Persentase rata-rata siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 26,56 %.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 46,87%.

Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi. Peneliti dan observer mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah tersebut sebagai berikut: (1) guru kurang memahami model *Guided Teaching*; (2) guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran; (3) siswa belum terbiasa dengan model *Guided Teaching*; (4) siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru; dan (5) siswa masih banyak bermain pada saat temannya membacakan jawaban sehingga tidak dapat mengemukakan pendapat dan bertanya. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Adapun rencana yang dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada siklus II adalah: (1) guru harus lebih memahami model *Guided Teaching*; (2) guru harus memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (3) guru meminta kepada siswa untuk belajar dirumah, supaya tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan; dan (4) guru lebih memperhatikan siswa yang mengemukakan pendapat dan bertanya serta menyakini siswa agar tidak takut salah.

Selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar jawaban siswa serta lembar soal tes akhir.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini peneliti juga melaksanakan dua kali pertemuan. Peneliti melaksanakan hal yang sama seperti pada siklus I. Namun, ada beberapa tindakan yang bertujuan sebagai perbaikan dari siklus I, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk aspek partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, peneliti melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk mengemukakan kepada guru.
2. Untuk aspek partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, peneliti melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran.
3. Untuk aspek partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru, peneliti melakukan tindakan dengan lebih memperhatikan siswa yang akan bertanya dan meyakinkan siswa agar tidak takut salah.

Pengamatan

Setelah melakukan pengamatan pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Persentase rata-rata siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 78,12%.
2. Persentase rata-rata siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 81,25%.
3. Persentase rata-rata siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 75%.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 87,5%.

Refleksi

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan terpenuhi setelah pelaksanaan siklus II. Baik indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa, maupun partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, maka penelitian tindakan dicukupkan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi belajar siswa adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Mendorong partisipasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan yang menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan siswa (Mulyasa, 2006).

Dengan meningkatnya partisipasi belajar dalam pembelajaran IPS dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Berikut merupakan tabel yang menampilkan data peningkatan partisipasi belajar siswa pada setiap tahap.

Tabel 1 Persentase Partisipasi Belajar Siswa

Aspek	Persentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mengemukakan pendapat	25	34,37	78,12
Menjawab pertanyaan	22	37,49	81,25
Mengajukan pertanyaan	22	26,56	75

Partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I adalah 34,37%. Hal ini belum mencapai target yaitu 75% sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah dan menyemangati siswa yang malu mengemukakan pendapat sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk bertanya kepada guru yang belum dipahaminya. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu 78,12% dan telah melebihi dari target yang ditentukan yaitu 75%.

Pada aspek menjawab pertanyaan terlihat persentase yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 37,49%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 72%. Oleh karena itu, pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Hal ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II, yaitu menjadi 81,25%.

Pada aspek mengajukan pertanyaan kepada guru, persentase yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 26,56%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 72%. Oleh karena itu pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan siswa yang akan bertanya dan memotivasi agar tidak takut salah dalam bertanya. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase partisipasi belajar siswa berdiskusi pada siklus II yaitu 75% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 72%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar Siswa

Tahap	Persentase (%)
Pra Siklus	41
Siklus I	46,87
Siklus II	87,5

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 46,87%. Partisipasi belajar siswa yang masih rendah disnyalir menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Persentase ini belum mencapai target 70% yang telah ditetapkan. Pada siklus II, berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi belajar siswa, maka persentase hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 87,5% dan telah melebihi dari target yang ditentukan yaitu 70%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat kepada guru cenderung meningkat pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*.
2. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cenderung meningkat pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*.
3. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru cenderung meningkat pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung meningkat pada pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*.

Sehubungan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya memberikan ingatan yang kuat kepada siswa agar bisa meningkatkan pemahaman tentang sehingga siswa tidak malu-malu untuk berpartisipasi mengemukakan pendapat di saat proses pembelajaran IPS.
2. Guru sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa yang berpartisipasi sehingga siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru di saat proses pembelajaran IPS.
3. Guru sebaiknya memotivasi dan memberi semangat kepada siswa sehingga siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru di saat proses pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

(1) BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Taniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pembangunan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya